

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DAN CYBERBULLYING: STRATEGI MENGHADAPI ANCAMAN DI ERA DIGITAL

Fadila Nur Zakina¹, Nurul Mukhlisah², Rahmawati³, Nasrah⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹fadilanurzakina@mail.com ²nurulmukhlisah47@mail.com

³rahmawatisyam@unismuh.ac.id ⁴nasrah.fis05@unismuh.ac.id

ABSTRACT.

Bullying and cyberbullying remain prevalent issues in elementary school environments and have negative impacts on students' comfort as well as their psychosocial development. Students' low level of understanding regarding the forms, impacts, and prevention of bullying and cyberbullying served as the background for the implementation of a Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) in the form of a socialization activity for fifth-grade students at SD Negeri Biringkaloro, Gowa Regency. This activity aimed to provide knowledge and foster students' awareness in preventing and responding to bullying and cyberbullying as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the community service aspect. The program was conducted collaboratively by lecturers and students of Universitas Muhammadiyah Makassar in cooperation with teachers of SD Negeri Biringkaloro through the stages of planning, implementation, and reporting, using a socialization method accompanied by interactive discussions. The results indicated that students participated enthusiastically and were actively involved in efforts to prevent bullying and cyberbullying. Therefore, this socialization activity is effective as a preventive measure in creating a safe and comfortable learning environment for students.

Keywords: Socialization; Bullying; Cyberbullying; Digital threats

ABSTRAK.

Bullying dan cyberbullying merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap kenyamanan serta perkembangan psikososial siswa. Rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying dan cyberbullying menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi pada siswa kelas V SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran siswa dalam mencegah serta menghadapi bullying dan cyberbullying sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. PKM ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar bersama guru SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan metode sosialisasi yang disertai diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam pencegahan bullying dan cyberbullying. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini efektif sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.

Kata Kunci: Sosialisasi; Bullying; Cyberbullying; Ancaman digital

A. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang tak kalah penting untuk diperhatikan selain lingkungan keluarga. Nuraeni (2023) Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif maka akan memberikan dampak positif pula bagi perkembangan siswa yang maksimal. Fitroh et al., (2023) Namun nyatanya hingga saat ini lingkungan sekolah masih menyimpan fenomena negatif. Fenomena tersebut ialah perundungan atau bullying. Adellia et al., (2024)

Usia anak sekolah pada rentang 6–12 tahun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying, karena pada periode ini anak mulai diarahkan keluar dari lingkungan keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, khususnya teman sebaya di sekolah Reong, et al., (2025) Pada tahap perkembangan ini, anak sedang belajar membangun relasi sosial, memahami aturan, serta mengembangkan kemampuan mengelola emosi, sehingga perbedaan karakter, kemampuan, maupun latar belakang sering kali memicu munculnya perundungan (Nasti et al., 2023).

Rachma, (2022) mengartikan bullying sebagai dasar untuk menyakiti yang ditunjukkan dalam bentuk aksi untuk menyebabkan orang lain menderita. Sejalan dengan hal tersebut Yulia & Dewi, (2020) berpendapat bahwa bullying merupakan penyalahgunaan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Nurfitriyanti et al., (2024) Bullying tidak saja kekerasan secara fisik namun juga secara psikologis.

Dalam beberapa dekade terakhir, munculnya internet dan teknologi digital telah memperkenalkan bentuk baru dari bullying yang dikenal sebagai cyberbullying Aisya, (2024). *Cyberbullying* terjadi melalui berbagai media digital dan platform daring lainnya. Kondisi ini membuat dampak bullying menjadi semakin kompleks, terutama karena pelaku dapat bersembunyi di balik anonimitas dan korban dapat mengalami tekanan psikologis secara berulang. Marlef & Muda, (2024)

Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD perundungan (bullying) masih menjadi persoalan signifikan di

Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa perempuan dan 30% siswa laki-laki di Indonesia melaporkan mengalami *bullying*, sehingga secara keseluruhan sekitar seperempat hingga sepertiga peserta didik Indonesia mengalami perundungan secara berkala. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara anggota OECD, yang berada pada kisaran 20%. (OECD, 2023)

Sejalan dengan temuan tersebut, perundungan juga semakin meluas ke ranah digital, sebagaimana ditunjukkan oleh survei UNICEF yang melaporkan bahwa sekitar 45% anak dan remaja di Indonesia pernah menjadi korban *cyberbullying* di media sosial, menunjukkan bahwa bentuk perundungan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah secara langsung, tetapi juga berkembang melalui interaksi daring yang berpotensi menimbulkan dampak psikososial yang serius Marpatmawati et al., (2024).

Sejalan dengan meluasnya fenomena *bullying* dan *cyberbullying* tersebut, salah satu faktor yang turut memperparah terjadinya perundungan adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai bentuk-

bentuk *bullying* dan *cyberbullying* serta kurangnya pengetahuan tentang tindakan yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan perilaku tersebut.

Ketidaktahuan ini menyebabkan siswa kerap menganggap perilaku perundungan sebagai hal yang wajar, bercanda, atau tidak berbahaya, sehingga perilaku tersebut terus berulang tanpa adanya upaya pencegahan. Kondisi ini tercermin dalam hasil observasi awal melalui angket pemahaman tentang *bullying* dan *cyberbullying* yang diberikan kepada 26 siswa kelas V UPTD SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah.

Hasil angket mengungkapkan bahwa lebih dari 60% siswa berada pada kategori tidak setuju dan kurang setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman konsep *bullying* dan *cyberbullying*. Selain itu, sekitar 65% siswa belum mampu membedakan jenis-jenis *bullying* serta belum mengetahui tindakan yang tepat ketika melihat atau mengalami *bullying*. Pada aspek sikap, sebagian besar siswa juga masih menunjukkan keraguan untuk

menolak perilaku bullying dan melaporkan kejadian tersebut kepada orang dewasa yang dipercaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, sosialisasi mengenai pencegahan bullying dan *cyberbullying* dapat menjadi solusi. yang tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, termasuk civitas academica perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Atas dasar tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pencegahan bullying dan cyberbullying di UPTD SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa. Fokus pembahasan mencakup bentuk, jenis-jenis, penyebab, dampak, cara mengatasi bullying dan cyberbullying dan pentingnya etika digital bagi pelajar sebagai upaya pencegahan cyberbullying.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah

Makassar, bersama guru UPTD SD Negeri Biringkaloro Kab. Gowa. Sosialisasi ini ditujukan pada siswa kelas V SD dan merupakan indikator keberhasilan dari mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar Tahun 2025 pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar. Sosialisasi yang terdiri dari 6 orang bertugas sesuai dengan uraian yang dijelaskan dalam Tabel 1.

**Tabel 1 Tim Pelaksana
Sosialisasi Kegiatann**

Nama	Tugas
Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	Penanggung jawab seluruh rangkaian kegiatan dan Pemateri
Dr. Nasrah., S.Si., M.Pd.	Penanggung jawab seluruh rangkaian kegiatan
Fadila Nur Zakina, S.Pd.	Pemateri dan Publikasi
Nurul Mukhlisah, S.Pd., Gr.	Penyusun Materi dan Publikasi

Lokasi kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Biringkaloro, Allattappampang. Jln. Baso Dg. Ngawing, Kec. Pallangga, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan terdiri dari menentukan tema, melakukan observasi, merumuskan solusi kemudian menyusun materi sosialis

asi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi, ice breaking dan tanya jawab. Pada tahap pelaporan yaitu menyusun laporan dan publikasi. Hasil dari kegiatan Sosialisasi ini membantu siswa mengetahui bentuk, jenis-jenis, penyebab, dampak dan cara mengatasi bullying dan cyberbullying,

C.IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Mahasiswa Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kegiatan. Berikut uraian pada setiap tahapan kegiatan:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan dimulai dengan penentuan tema yang akan dilaksanakan sebelum melakukan observasi. Penentuan tema dilakukan secara daring bersama rekan kelompok, kemudian dikonsultasikan dengan dosen tutor, yaitu Ibu Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Nasrah, S.Si., M.Pd. sebagai dosen pembimbing mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM). Setelah tema disepakati, mahasiswa PKM melakukan observasi di UPTD

SD Negeri Biringkaloro dengan menyebarkan angket pemahaman kepada 26 siswa kelas V untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai bullying dan cyberbullying.

Selanjutnya, mahasiswa meminta izin kepada kepala sekolah UPTD SD Negeri Biringkaloro untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pencegahan bullying dan cyberbullying sebagai strategi menghadapi ancaman era digital pada siswa kelas V. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi, pembuatan sertifikat bagi pemateri dan pihak sekolah serta membuat susunan acara secara terstruktur agar pelaksanaan sosialisasi di lapangan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di Ruang Kelas V UPTD SD Negeri Biringkaloro, Allattappampang. Jln. Baso Dg. Ngawing, Kec. Pallangga, Kabupaten Gowa. Pada hari Senin, 08 Desember 2025, kegiatan dilaksanakan mulai pukul 10:00-12:00 WITA. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dibuka oleh dosen tutor

mata kuliah PKM yaitu Ibu Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Dokumentasi kegiatan dapat terlihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi



Setelah kegiatan pembukaan, acara dilanjutkan dengan sambutan Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Biringkaloro, Ibu Wahyuni M., S.Pd., yang menyampaikan apresiasi dan dukungan atas kehadiran serta pelaksanaan kegiatan PKM oleh mahasiswa di sekolah tersebut. Selanjutnya, kegiatan inti berupa sosialisasi pencegahan bullying dan cyberbullying dilaksanakan sebagai

strategi dalam menghadapi tantangan dan ancaman di era digital pada siswa kelas V. Materi sosialisasi disampaikan oleh dosen pamong, Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd., bersama mahasiswa pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fadila Nur Zakina, S.Pd.

Materi yang disampaikan meliputi: (1) pengertian bullying dan cyberbullying, (2) jenis-jenis bullying, (3) penyebab terjadinya bullying dan cyberbullying, (4) dampak bullying dan cyberbullying, (5) cara mengatasi bullying dan cyberbullying, serta (6) pentingnya etika digital bagi pelajar sebagai upaya pencegahan cyberbullying. Penyampaian materi diselingi dengan kegiatan ice breaking yang dipandu oleh mahasiswa untuk menjaga perhatian dan antusiasme siswa. Setelah pemaparan materi sosialisasi, pemateri mengadakan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Dokumentasi kegiatan dapat terlihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Kegiatan kemudian ditutup dengan pembagian sertifikat kepada pemateri dan kepala sekolah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah itu, seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi dan simbol kerja sama antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Gambar 3. Kegiatan Penutup



Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan sosialisasi berakhir, tim pengabdian pada mata kuliah Pemantapan Keterampilan Mengajar (PKM) melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi tim untuk menelaah berbagai aspek pelaksanaan, meliputi kesesuaian materi, respons dan partisipasi siswa, serta tantangan yang dihadapi selama tahap persiapan dan sosialisasi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dan cyberbullying pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa.

Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan, serta memperoleh pemahaman mengenai pengertian, jenis, dampak, dan cara menghadapi bullying dan cyberbullying, termasuk pentingnya etika digital dalam berinteraksi. Temuan dari evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa pada pelaksanaan selanjutnya. Pada tahap akhir, hasil kegiatan sosialisasi ini disusun dan

dikemas dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dan cyberbullying pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara menghadapi bullying dan cyberbullying, serta pentingnya etika digital dalam berinteraksi. Partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dapat menjadi sarana edukatif dalam membahas isu perundungan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, A. P., Yulius, H., & Putro, S. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Studi Komparatif: Bullying di Dunia Nyata dan Dunia Maya (Cyberbullying). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4000–4007.
- Aisya, N. R. (2024). Cyberbullying : The Silent Epidemic Of The Digital Age. *Jurnal Of World Science*, 3(6), 691–697. <https://doi.org/10.58344/jws.v3i6.634>
- Antonia Rensiana Reong, Marianus Oktavianus Wega, Gabriel Mane, M. M. (2025). Gambaran Jenis Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Antonia. *Journal of Language and Health Volume*, 6(2), 285–292.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., Arrazaq, N. R., Sejarah, P., Sosial, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Marlef, A., & Muda, Y. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying : Tantangan Dunia Digital. *Journal of Education Research*, 5(2015), 4002–4010.
- Marpatmawati, I., Yuningsih, A., Rismawan, W., & Hidayat, N. M. (2024). Literature Review : Cyberbullying in Adolescence. *Kian Journal*, 3(2), 51–62.
- Nasti, C., Intra, F. S., Palmiero, M., & Brighi, A. (2023). International Journal of Clinical and Health Psychology The relationship between personality and bullying among primary school children : the mediation role of trait emotion intelligence and empathy. *International. Journal of Clinical and Health Psychology*, 23(2), 100359. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2022.100359>

- Nuraeni, Y. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 7279–7287.
- Nurfitriyanti, M., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 6(3), 2041–2048.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Indonesia Results*.
- Rachma, A. W. (2022). UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241–257.
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.